

DAMPAK PENGUASAAN MATERI TEMA 1 TERHADAP KARAKTER SISWA KELAS VI TUNAGRAHITA MELALUI PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SLB BHAKTI PERTIWI

Gandhi Fitriawan, Lailil Aflahkul Yaum, Nostalgianti Citra P.
UNIVERSITAS PGRI ARGOPURO Jember

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pembelajaran tema 1 terhadap Pendidikan karakter Siswa Tunagrahita Ringan Melalui penerapan *Blended Learning* pada masa pandemi covid-19 di SLB Bhakti Pertiwi. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya bahwa proses pembelajaran *Blended Learning* guru dapat mengontrol karakter siswa sehingga tidak begitu berpengaruh pembelajaran ini terhadap nilai-nilai karakter dan semua nilai karakter telah diterapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran *Blended Learning* terhadap nilai-nilai karakter siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimental. Penelitian ini dilaksanakan dalam suasana kelas daring, Luring Tatap Muka Terbatas di SLB Bhakti Pertiwi tanpa mengubah komposisi kelas yang sudah ada, sehingga penelitian ini merupakan eksperimen semu atau kuasi eksperimen (*quasi experiment*). Subyek penelitian adalah siswa tunagrahita ringan kelas VI di SLB Bhakti Pertiwi yang berjumlah 12 siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dampak pembelajaran materi tema 1 terhadap Pendidikan karakter siswa tunagrahita ringan kelas VI di di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru Banyuwangi melalui pembelajaran *Blended Learning* dapat meningkatkan Pendidikan karakter Siswa Tunagrahita Ringan kelas VI di di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru. Namun hasil korelasi menunjukkan bahwa terdapat dampak negatif dan berdampak tidak signifikan Penguasaan Materi Tema 1 Terhadap Karakter Siswa Kelas VI Tunagrahita Melalui Pembelajaran *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.

KATA KUNCI : materi tema 1, Pendidikan karakter, *Blended Learning*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan antara guru dan peserta didik secara bersama, dalam waktu yang sama, dengan menggunakan berbagai aplikasi seperti *whatsapp*, *telegram*, *zoom meeting*, *google meet*, *google classroom*, *quiepper sch0ol*, ruang guru dan aplikasi lainnya yang dapat menunjang keberlangsungan pembelajaran daring. Hal tersebut diterapkan pada SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru dimana meskipun sekolah terletak di pedesaan dengan segala keterbatasan fasilitas

penunjang, sekolah tetap melaksanakan pembelajaran daring berdasarkan surat edaran Kemendikbud, serta untuk mendukung keberlangsungan pembelajaran daring pada SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru menggunakan aplikasi *whatsapp*, *google meet* dan *zoom meeting*.

Salah satu yang lebih dominan mengalami kendala adalah siswa dengan hambatan intelektual atau Tunagrahita. Tunagrahita adalah anak yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan hambatan mental intelektual di bawah rata-rata sehingga mengalami

kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, sehingga memerlukan layanan pendidikan khusus (Fauziah & Pradipta, 2018).

Bedasarkan hasil observasi di SLB Bhakti pertiwi Kalibaru kendala guru dalam pembelajaran daring, luring dan tatap muka, antara lain: a. Kendala pembelajaran daring 1) Kendala yang dialami guru adalah ketersediaan alat pendukung yang digunakan dimana tidak semua siswa mempunyai HP android dan akses internet yang kurang bagus. 2) Kendala yang dialami siswa adalah masalah finansial dan psikologis. Dibutuhkan akses internet dan penyampaian pembelajaran dengan cara yang berbeda membuat guru dan orang tua harus bekerja agar tujuan dan materi pembelajaran dapat terlaksana terutama untuk peserta didik pada jenjang Akhir kelas 6 dan memahami konsep pembelajaran pada materi tema 1 (Firdaus & Pradipta, 2020).

Dalam menjawab tantangan di masa pandemi covid-19 maka alternatif yang ditawarkan adalah Pembelajaran berbasis *Blended Learning* dimulai sejak pandemi covid muncul yang berawal dari pembelajaran daring yang kurang efektif pada akhirnya satuan Pendidikan melakukan pembelajaran *Blended Learning*, walaupun sebelum itu juga sudah terjadi adanya kombinasi (*blended*). Namun masa pandemi ini lebih intens digunakan. Terjadinya pembelajaran awal karena adanya tatap muka dan interaksi antara pengajar dan

pebelajar, setelah ditemukan mesin cetak maka guru memanfaatkan media cetak. Pada saat ditemukan media audio visual, sumber belajar dalam pembelajaran mengkombinasi antara pengajar, media cetak, dan audio visual. Namun terminologi *Blended Learning* muncul setelah berkembangnya teknologi informasi di masa pandemi covid 19 sehingga sumber dapat diakses oleh pebelajar secara *offline* maupun *online*. Dan saat ini pembelajaran *Blended Learning* dikombinasikan dengan daring, luring, dan tatap muka terbatas. Pengertian daring disini adalah pembelajaran yang menggunakan akses internet dengan berbagai media platform digital dan sosial media. Sedangkan Luring kondisi dimana diluar jaringan internet. Disini Guru melakukan kunjungan ke rumah siswa yang tidak dapat dijangkau internet dan siswa yang tidak memiliki gadget. Tatap muka terbatas adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh sekolah dengan waktu terbatas (Lazuardi, 2018).

Berdasarkan teori dan permasalahan dilapangan, maka diperlukan penelitian tentang “Dampak Penguasaan Materi Tema 1 Terhadap Karakter Siswa Kelas VI Tunagrahita Melalui Pembelajaran *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19.

METODE

Untuk mengetahui dampak penguasaan materi tema 1 terhadap

karakter siswa maka variabel lain yang diduga turut berpengaruh perlu dikendalikan. Dalam hal ini untuk melihat keefektifan penguasaan materi tema 1 dalam meningkatkan karakter siswa maka variabel sertaan yang harus dikendalikan adalah pembelajaran *Blended Learning*, sehingga desain yang digunakan adalah kuasi eksperimen yang dapat diilustrasikan dalam tabel berikut.

Kelompok	Pret est	Variabel Bebas	Post est	Karakter Siswa
VI	K1	X	K2	Y

Tabel 1. Diagram Model

Keterangan:

VI : Kelompok Eksperimen

Variabel bebas : X Penguasaan Materi Tema 1 dengan *Blended Learning*

K1 : Kompetensi Sebelum Penguasaan Materi Tema 1

K2 : Kompetensi Sesudah Penguasaan Materi Tema 1

Karakter Siswa (Y) : Selisih K2 dan K1

Skor pre-test (K_1) dan post-test (K_2) tentang Penguasaan materi tema 1 diwakili dengan huruf K yang diukur dengan menggunakan instrumen tes materi tema 1 yang sama sehingga dapat diketahui peningkatan penguasaan materi tema 1 pada siswa. Simbol T adalah pre-test, yang digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan materi tema 1 sebelum perlakuan. Simbol T adalah post-test, yang digunakan untuk mengukur tingkat kompetensi penguasaan materi tema sesudah perlakuan. Variabel bebas disimbolkan dengan X yaitu

variabel perlakuan yang merupakan penggunaan metode *Blended Learning* dalam penguasaan materi tema 1 (X) penggunaan metode *Blended Learning* dalam penilaian karakter siswa. Keefektifan metode pembelajaran *Blended Learning* pada penguasaan materi tema 1 untuk meningkatkan kompetensi afektif karakter siswa tunagrahita adalah peningkatan kompetensi karakter siswa yang merupakan selisih skor post-test (T_2) dan skor pre-test (T_1). Y adalah skor peningkatan kompetensi afektif karakter siswa yang merupakan selisih skor post-test (T_2) dan skor pre-test (T_1) pada kelompok

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data utama yang diperoleh dari penelitian ini adalah tentang Dampak Penguasaan Materi Tema 1 terhadap karakter siswa Kelas VI Tunagrahita melalui Pembelajaran *Blended Learning* Di Masa Pandemi Covid-19. Untuk memperoleh data penguasaan materi tema 1 dengan peningkatan Karakter siswa, dipergunakan metode angket yang terdiri atas 12 pernyataan. 3 pernyataan untuk menggali data tentang Materi tema 1 dan 9 pernyataan digunakan untuk menggali data tentang peningkatan Karakter Siswa. program *Blended Learning* untuk melihat hasil pretest dan Postest

Jenis dari pertanyaan yang digunakan dalam angket penelitian ini bersifat positif, jika responden memberikan jawaban sangat Aktif

(positif) maka akan mendapatkan skor tertinggi dan jika responden memberikan jawaban sangat tidak Aktif (negatif) akan mendapatkan skor terendah. Pelaksanaan penyebaran angket pada siswa SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru Banyuwangi dilakukan angsung oleh peneliti pada saat terjun ke lapangan, yaitu pada hari Senin, tanggal 25 Oktober 2021.

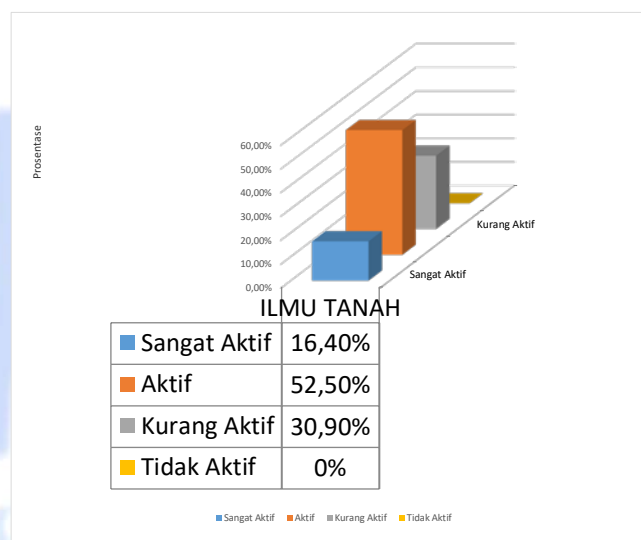
Responden pada penelitian ini adalah siswa SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru Banyuwangi 12 orang. Adapun daftar nama responden dapat dilihat pada lampiran dan hasil rekapitulasi angket yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat dilihat pada lampiran.

Nilai setiap variabel penelitian dihitung dengan membagi nilai jumlah seluruh skor pada setiap butir instrument pada setiap variabel hasil penelitian dengan skor kriterium dikalikan 100%. Skor kriterium adalah 4 x jumlah butir x jumlah responden (4 adalah skor tertinggi kalau semua responden menjawab 4). Skor kriterium untuk materi tema 1 = 4 x 3 x 12 = 144 (4 skor tertinggi; 3 = jumlah butir instrument; 12 jumlah = responden). Skor kriterium Karakter siswa = (4 x 9 x 12) = 432.

Setelah melaksanakan penyebaran angket kepada para responden, maka telah didapatkan data-data utama yang dapat diolah sesuai tujuan penelitian.. Dari pelaksanaan penyebaran angket kepada para responden kepada siswa, maka telah didapatkan data-data *pretest* dan

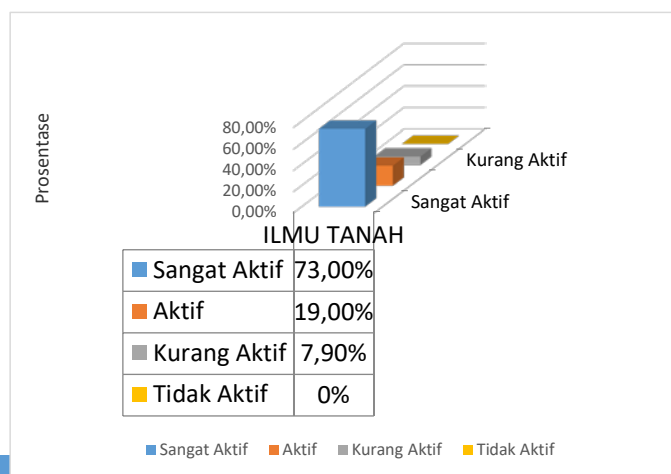
posttest sebagai data utama yang dapat diolah sesuai tujuan penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian peneliti olah sedemikian rupa sehingga dapat dikualifikasikan dalam berbagai rentang kelompok. Data pertama yang dapat disajikan yaitu tentang prosentase respon siswa terhadap materi tema 1 yang digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut.

Prosentase Respon *Pretest* Terhadap Materi Tema 1



Gambar 1. Diagram respon *pretest* siswa terhadap materi tema 1 tentang ilmu tanah.

Prosentase Respon *Posttest* Terhadap Materi Tema 1

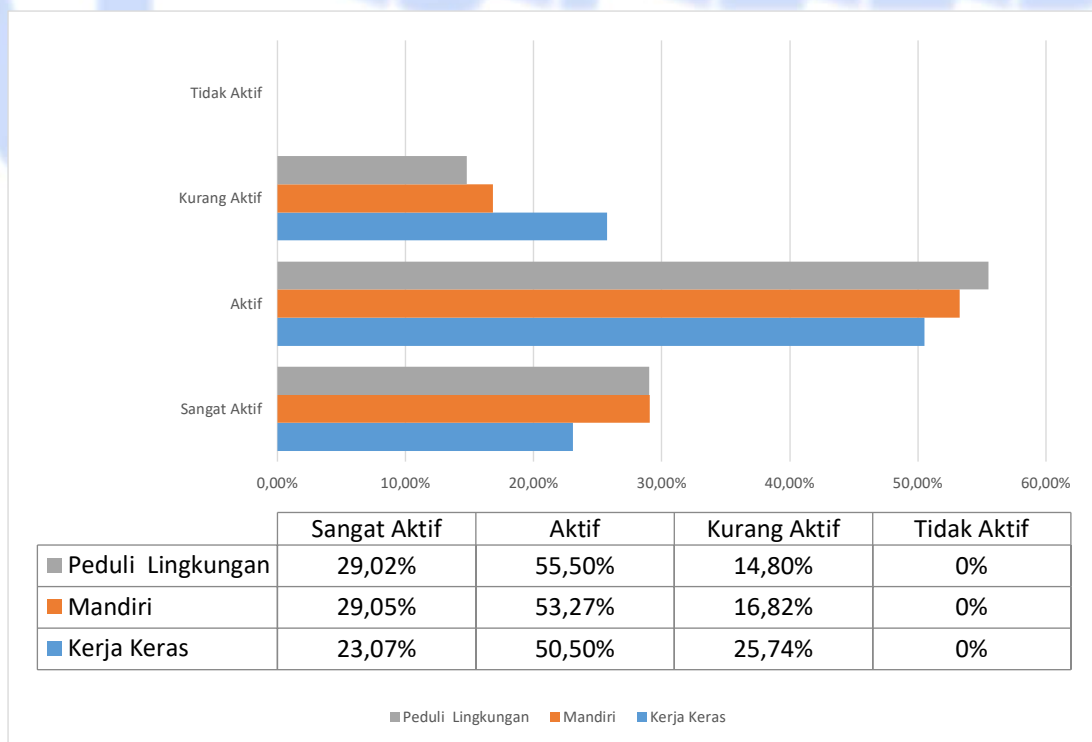


Gambar 2. Diagram respon *posttest* siswa terhadap materi tema 1 tentang ilmu tanah.

Berdasarkan data yang diperoleh diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa materi tema 1 dalam pretest nilai materi tema 1 adalah yang terndah adalah 16,40% dari yang diharapkan. Hasil prosentase tertinggi aktif sebesar 52,50%. Berdasarkan data yang diperoleh diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa materi tema 1 dalam posttest nilai materi tema 1 adalah 73,00% dari yang diharapkan.. Hasil prosentase terendah aktif sebesar 7,90% dengan kategori kurang aktif. Berdasrkan diagamam diatas capaian dari pretest dan posttest mengalami kenaikan 27,00 %.

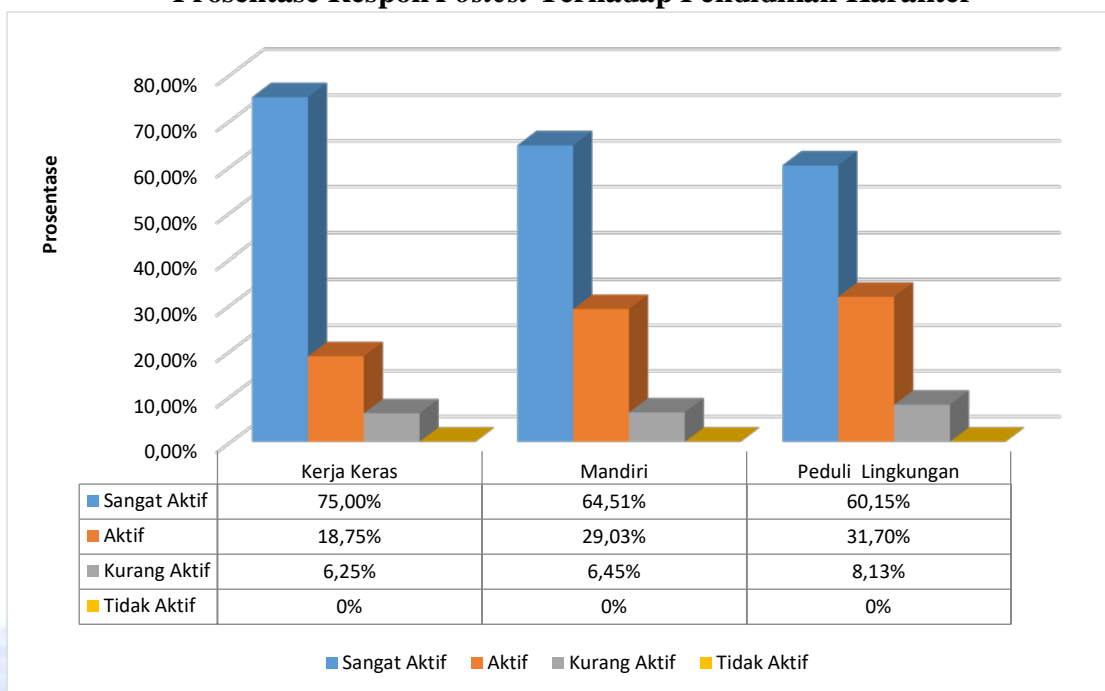
Setelah melaksanakan penyebaran angket kepada para responden, maka telah didapatkan data-data utama yang dapat diolah sesuai tujuan penelitian.. Dari pelaksanaan penyebaran angket kepada para responden kepada siswa, maka telah didapatkan data-data pretest dan posttest sebagai data utama yang dapat diolah sesuai tujuan penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian peneliti olah sedemikian rupa sehingga dapat dikualifikasikan dalam berbagai rentang kelompok. Data kedua ini yang dapat disajikan yaitu tentang prosentase respon siswa terhadap Pendidikan karakter yang digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut.

Prosentase Respon *Pretest* Terhadap Pendidikan Karakter



Gambar 3. Diagram respon *pretest* siswa terhadap pendidikan karakter.

Prosentase Respon *Posttest* Terhadap Pendidikan Karakter



Gambar 4 Diagram respon posttest siswa terhadap pendidikan karakter.

Selanjutnya diagram 3 yang menunjukkan tingkat prosentase respon pretest Pendidikan karakter siswa. Berdasarkan data yang diperoleh diagram, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dalam posttest. Dengan demikian nilai pendidikan karakter Hasil prosentase tertinggi aktif sebesar 55,50%. Dan prosentase terendah 14,8 % pada indikator peduli lingkungan. Berikut hasil pemaparan diagram batang pada gambar 3.

Pada diagram gambar 4 dapat diketahui bahwa Program Pendidikan karakter SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru dalam *pretest* kurang banyak memberikan kontribusi pada peningkatan *Pendidikan karakter* siswa. Hal ini dapat dilihat melalui besarnya prosentase respon pada indikator peningkatan kerja keras pada posttest. Pada indikator ini prosentase

posttest. Pada indikator ini prosentase tertinggi yaitu 75.00% dengan jawaban sangat aktif dan prosentase terendah sebesar 6.25% pada pilihan kurang aktif yang terdapat pada sub indikator kerja keras. Berdasarkan diagram diatas capaian dari pretest dan posttest mengalami kenaikan 25,00 %.\

Hipotesis yang akan diuji pada bagian ini adalah: (1) siswa yang mengikuti pembelajaran *Blended Learning* posttest dengan pembelajaran materi tema 1 terhadap Pendidikan karakter siswa tunagrhita ringan. Secara signifikan dibanding dengan siswa mengikuti pembelajaran non *Blended Learning*; dan (2) materi tema 1 pada siswa tunagrahita dapat meningkatkan Pendidikan karakter dari pendidikan karakter buruk (sangat rendah dan rendah) menjadi baik

(tinggi dan sangat tinggi). Hipotesis tersebut adalah hipotesis asli atau hipotesis alternatif (H_a); guna pengujian hipotesis, hipotesis tersebut diubah menjadi null hypothesis atau hipotesis nihil (H_0), menjadi: (1) siswa yang mengikuti pembelajaran *Blended Learning* dengan pemebelajaran materi tema 1 memperoleh rerata peningkatan pendidikan karakter yang tidak lebih tinggi secara signifikan dibanding dengan siswa yang mengikuti pembelajaran materi tema 1.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai sig.2 tailed pada masing-masing variabel bebas bernilai $> \alpha$ (0,05 atau 5%). Hasil tersebut menunjukkan atau dapat dinyatakan bahwa residual memiliki ragam yang tidak Homogen. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa uji korelasi terpenuhi namun belum maksimal.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh sig.2 tailed. (Probabilitas) pada masing-masing variabel bebas bernilai $> \alpha$ (0,05 atau 5%). Hasil tersebut menunjukkan atau dapat dinyatakan bahwa residual memiliki ragam yang tidak Homogen. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa uji korelasi terpenuhi namun maksimal.

Hasil tersebut menyatakan bahwa secara parsial pemebelajaran materi tema 1 (X) berdampak tidak signifikan terhadap Pendidikan karakter (Y). Dalam hasil pretest sedangkan nilai posttest koefisien materi tema 1 sebesar -0,217 bertanda

negatif, menunjukkan materi tema 1 berdampak negatif terhadap Pendidikan karakter bagi siswa tunagrahita pada penerapan *Blended Learning*.

Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini dikaji mengenai interpretasi atau memaknai temuan penelitian dengan memberikan penjabaran berdasarkan data penelitian yang relevan. Berdasarkan hasil kajian prosentase pretest variabel tema 1 dan posttest mengalami kenaikan. Pada sub indikator menambah materi tema 1 ilmu tanah bahwa terdapat tingkat korelasi cukup kuat dengan hasil korelasi kurang dari r tabel. Dengan kategori sangat baik/tinggi capaian postests. Pendidikan karakter dalam pretest maka pendidikan karakter dari hasil *Pretest* ke *postest* pendidikan karakter mengalami kenaikan. Fokus bahasan mengenai hasil analisis Penguasaan Materi Tema 1 Terhadap Karakter Siswa Kelas VI Tunagrahita Melalui Pembelajaran *Blended Learning* Pada Masa andemi Covid-19 Di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. Peneliti menggunakan analisis product moment.

Berdasarkan data yang diteliti penggunaan analisa *product moment* menyatakan yaitu nilai *posttest* koefisien materi tema bertanda negatif, menunjukkan materi tema 1 berdampak negatif terhadap Pendidikan karakter bagi siswa tunagrahita pada penerapan

Blended Learning. Besaran kontribusi pembelajaran materi tema 1 terhadap pendidikan karakter siswa tunagrahita sama sedangkan sisanya yang sama merupakan kontribusi variabel lain. Lebih lanjut nilai korelasi antara pembelajaran materi tema 1 dengan pendidikan karakter terhitung cukup kuat.

Berdasarkan pemaparan hasil dari Darsini (2021) Kendala yang dialami guru adalah guru harus benar-benar memperhatikan protokol kesehatan bagi siswanya, guru harus bisa menyampaikan materi pembelajaran secara tepat, agar pada saat Penilaian Akhir Semester (PAS), materi yang diajarkan dapat terselesaikan sesuai tema. 2) Kendala yang dialami siswa siswa kurang dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini dikarenakan pembelajaran tatap muka waktunya terbatas. 3) Kendala yang dialami orang tua adalah orang tua harus menjemput anaknya tepat waktu, karena untuk menjaga protokol kesehatan, penjemputan di SDIT Ummul Qurro' Gondang dilakukan secara bergantian untuk setiap kelasnya. Hal ini dilakukan untuk menghindari kerumunan karena masih ada siswa di shif berikutnya.

Sedangkan menurut hasil penelitian yang diperoleh Suana (2019, hlm. 37) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan mengenai kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan

Blended Learning dengan kelas kontrol yang menggunakan direct instruction. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu penggunaan *Blended Learning* berbantuan Whatsapp berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Hal ini juga terjadi pada SDLBN Cerme, yaitu anak anak tunagrahita kelas VI. Berdasarkan hasil pengamatan pada saat pembelajaran tematik Bahasa Indonesia tema tanah (menanam sayuran), guru menjelaskan kepada siswa dengan metode tanya jawab dan berceramah, namun kegiatan tersebut berjalan monoton dan kurang bermakna tanpa adanya media pembelajaran. Hal ini yang membuat anak tunagrahita merasa bosan dan tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Hal ini juga dipertegas oleh salah seorang guru kelas tunagrahita, terbatasnya media pembelajaran yang ada di sekolah serta sulitnya menemukan media-media baru yang sesuai dengan tema pembelajaran (Rizal. H, 2019).

Sejalan dengan hal tersebut pemerintah dapat mengkondisikan siswa siswi SLB untuk selalu meningkatkan keterampilannya agar tidak terjadi *loss learning*, dalam hal ini adalah pembelajaran tatap muka harus digalakkan, dengan membuat program pelatihan dan pemberdayaan kepada guru. Penurunan tanda negative dikarenakan pembelajaran daring yang

dirasa kurang optimal bagi siswa Sekolah Luar biasa

ORTOPEDAGOGIA, 5(2), 57-61

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka didapatkan kesimpulan hipotesis kerja (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima yang artinya terdapat dampak negatif dan berdampak tidak signifikan. Penguasaan Materi Tema 1 Terhadap Karakter Siswa Kelas VI Tunagrahita Melalui Pembelajaran *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru Kabupaten Banyuwangi dengan RHO sebesar -0,217.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsini, D., Wana, P. R., & Supriyanto, D. H. (2021). Implementasi Guru Dalam Pembelajaran Daring, Luring Dan Tatap Muka Pada Masa Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1179-1187
- Fauziah, A. Y., & Pradipta, R. F. (2018). Implementasi Metode Sosiodrama dalam Mengasah Pelafalan Kalimat Anak Tunarungu Kelas XI. *Jurnal ORTOPEDAGOGIA*, 4(2), 82-86
- Firdaus, I., & Pradipta, R. F. (2020). Implementasi Treatment and Education of Autistic and Realted Communicationhandicapped Children (TEACCH) pada Kemampuan Bina Diri Anak Down Syndrome. *Jurnal*
- Lazuardi, Wisnu. (2018). Pengembangan Multimedia Interaktif Pelajaran Baca Tulis Aksara Jawa Dengan Sandhangan. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan*. Vol. 4, No. 2
- Rizal, W. (2019). Pengembangan Multimedia Interaktif Pelajaran Baca Tulis Aksara Jawa Dengan Sandhangan. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan*. Vol. 4, No. 2
- Suana, W., Raviyany, M., & Sesunan, F. (2019). Blended Learning Berbantuan Whatsapp: Pengaruhnya terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Pemecahan Masalah. *Gravity: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Fisika*, 5(2).